

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

ASI merupakan makanan utama bayi yang sangat baik dan tidak ada bandingannya, meskipun susu formula termahal dan terbaik. *The AAP Section on Breastfeeding, American College of Obstetricians and Gynecologists, American Academy of Family Physicians, Academy of Breastfeeding Medicine, World Health Organization, United Nations Children's Fund*, serta Departemen kesehatan republik Indonesia merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, terbukti bahwa ASI eksklusif memang lebih unggul dibandingkan susu formula. Sebab, ASI mengandung zat-zat kekebalan yang tidak dimiliki oleh susu formula. Zat kekebalan ini sangat dibutuhkan oleh bayi pada bulan-bulan pertama setelah kelahirannya (Depkes, 2009)

Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan formula. Iklan-iklan tersebut bisa mengarahkan para ibu untuk berpikir bahwa ASI yang diberikannya kepada bayi belum cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi. Bagi ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI eksklusif sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum pemberian ASI eksklusif berakhir secara sempurna, ia harus kembali bekerja. Inilah yang menjadikan bayi tidak memperoleh ASI eksklusif. ASI mengandung semua kebutuhan gizi yang diperlukan sebagai nutrisi yang

sempurna, dapat diminum kapan saja, selalu tersedia dalam keadaan hangat, dengan sentuhan kasih sayang dan memberikan antibodi untuk melawan beberapa penyakit infeksi. ASI memiliki semua keunggulan ini, bahkan dipastikan juga bahwa ASI memberikan kontribusi terhadap perkembangan otak bayi dan melindungi anak dari sejumlah penyakit dikemudian hari (Idrus, 2008).

Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya ASI selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Selain itu, kebiasaan para ibu yang bekerja, Hal-hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dari pola dasar pemberian ASI menjadi pemberian susu formula. Bila kondisi itu terus berlanjut, maka bisa jadi bangsa Indonesia mengalami kemunduran di masa mendatang. Situasi seperti ini akan menjadi masalah yang cukup besar, karena bayi kehilangan kesempatan dan manfaat yang terkandung dalam ASI. (unicef, 2012)

Di era sekarang ini, komposisi penduduk Indonesia lebih banyak wanita daripada pria dan banyak juga Pasangan Usia Subur (PUS). Akan tetapi, banyak dari mereka yang belum mengetahui manfaat dari ASI Eksklusif. Pemberian ASI secara Eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan tetapi bila mungkin hingga 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI bisa diberikan sampai usia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Roesli, 2008)

Angka keberhasilan menyusui khususnya secara eksklusif meningkat dinegara maju, tetapi hal ini belum terjadi dinegara berkembang seperti negara kita Indonesia. Berdasarkan penelitian *Pediatrics* 30 Maret 2006 menunjukkan bahwa bila bayi dibiarkan menyusui sendiri dalam usia 30 – 60 menit, tidak saja akan mempermudah keberhasilan menyusui tetapi juga akan dapat menurunkan 22% angka kematian bayi dibawah 28 hari (Cox,2005).

Dari hasil penelitian di Bogor tahun 2006 menunjukkan bahwa petugas kesehatan masih menganjurkan pada ibu bersalin untuk memberikan susu formula dan tidak diberi ASI secara dini sehingga cakupan nasional pemberian ASI secara eksklusif hanya 3,7%, sedangkan pemberian susu botol mengalami kenaikan dari 12% pada tahun 2004 menjadi 17% pada tahun 2007 (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2007).

Menurut Profil Data Kesehatan Kementrian Republik Indonesia tahun 2012 cakupan ASI eksklusif di wilayah Jawa Tengah 61,5 %, padahal target cakupan 80%.

Dikota – kota besar, para ibu yang aktif melakukan kegiatan komersial seperti bekerja di kantor atau pabrik, menjalankan usaha pribadi sebagai tambahan penghasilan, serta berkecimpung dalam kegiatan sosial yang menyita waktu diluar rumah, memilih untuk menggunakan susu formula lantaran dianggap lebih menguntungkan dalam membantu mereka. Hubungan antara pengetahuan dengan dukungan disini sangat erat yaitu kemungkinan apabila seseorang yang mempunyai pengetahuan yang rendah maka akan memberikan suatu dukungan yang rendah pula. Kurangnya pengetahuan ibu

dengan ASI eksklusif kemungkinan dapat mempengaruhi atau berdampak pada kesehatan bayi akan menurun (Prasetyono, 2009).

Menurut Data Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Sukoharjo (2013), Jumlah penduduk Kabupaten Sukoharjo tahun 2012, berjumlah 851.157 jiwa. 429.381 adalah perempuan dimana 242.395 diantaranya berkeluarga. Dari jumlah tersebut 237.844 jiwa adalah wanita usia subur. Dari jumlah WUS yang besar tersebut adalah wanita yang mempunyai bayi + balita. dari jumlah yang ada hanya 32 % saja balita yang berkesempatan memperoleh ASI eksklusif dari ibunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa di PKD (Pos Kesehatan Desa) yang mana membawahi Posyandu di Desa Triyagan Kecamatan Mojolaban didapatkan hasil ibu menyusui sampai bulan Juni ada 35 orang ibu nifas dengan ibu pemberi ASI eksklusif sebanyak 17 orang (47,22%). (data Pos Kesehatan Desa Juni 2013). Penduduk di wilayah desa Triyagan sebagian bekerja sebagai karyawan pabrik dan mempunyai pendidikan paling banyak adalah tingkat SMA. Hasil wawancara dengan beberapa ibu menyusui yang ditemui saat Posyandu bahwa banyak dari mereka kurang mengerti manfaat dari pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan dan banyak dari para ibu yang sudah memberikan makanan pendamping seperti pisang pada bayi mereka yang berumur kurang dari 6 bulan. Selain itu karena keterbatasan waktu dalam pemberian ASI karena sebagian dari mereka telah kembali bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti menjadi tertarik mengangkat permasalahan ini kedalam sebuah penelitian dengan maksud melihat dan meneliti apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Lestari Mulyo desa Triyagan Mojolaban.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam hal ini dapat diambil rumusan masalah yaitu : “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan di Posyandu Lestari Mulyo desa Triyagan Mojolaban?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan di Posyandu Lestari Mulyo desa Triyagan Mojolaban.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif.

- b. Mendeskripsikan pemberian ASI secara eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan di desa Triyagan Kecamatan Mojolaban.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI secara eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan di desa Triyagan Kecamatan Mojolaban.

C. Manfaat Penelitian

Dengan diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI secara eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan yang kontribusinya dapat menurunkan angka kematian pada bayi dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Secara Teoritis

a. Bagi institusi

Diharapkan dari hasil penelitian bagi institusi yaitu di Pos Kesehatan Desa di desa Triyagan Kecamatan Mojolaban dapat mengetahui tingkat hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan di di Posyandu Lestari Mulyo di desa Triyagan Kecamatan Mojoiabn.

b. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan penyusunan kurikulum pada pendidikan keperawatan, khususnya mata

ajar maternitas, untuk ikut berkontribusi dalam mensukseskan program Gerakan ASI Eksklusif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau perbandingan untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi ibu menyusui

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi ibu menyusui khususnya dalam memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya.

b. Bagi petugas kesehatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada petugas kesehatan tentang tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia.

D. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan penulis penelitian tentang ASI eksklusif sudah banyak diteliti tetapi penelitian Tentang Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan di desa Triyagan Kecamatan Mojolaban belum pernah dijumpai. Adapun penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Rahayu (2004) tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bidan praktek swasta di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilakukan di Boyolali dengan responden penelitian yaitu ibu melakukan persalinan dibidan praktek tersebut. Penelitian ini jenis penelitian survey dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, hasil penelitian tersebut adalah dimana faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah keadaan fisik ibu, adanya dukungan dari orang terdekat, tersedianya susu formula dan tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan tersebut dan pemberian ASI eksklusif. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan pendekatan *cross sectional*. Perbedaannya terletak pada sampel dan lokasi penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh rahayu dilakukan di bidan praktek di Kabupaten Boyolali dengan sampel penelitian ibu – ibu bersalin, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Posyandu Lestari Mulyo di desa Triyagan Kecamatan Mojolaban dan sampel penelitiannya adalah ibu menyusui dengan bayi usia 0 – 6 bulan.
2. Wahyuningrum (2007) tentang Survey Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jenis penelitian dengan metode survey melalui pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel berdasarkan teknik total sampling sebanyak 40 ibu memiliki bayi usia 6-12 bulan. Hasil penelitian diperoleh dari uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,0000 menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan pemberian

ASI eksklusif pada bayi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu, lokasi dan subyek penelitian. Waktu yang digunakan pada penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2013, sedangkan waktu penelitian sebelumnya pada bulan Mei 2007. Lokasi pada penelitian ini adalah Posyandu Lestari Mulyo di desa Triyagan Kecamatan Mojolaban, sedangkan tempat penelitian sebelumnya di Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Kemudian subyek penelitian sebelumnya yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda pula.

3. La Ode Amal Saleh (2011) tentang Faktor – faktor yang menghambat Praktik ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di desa Tridana Mulya Kecamatan Landono Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan metode diskriptif, subjek penelitian terdiri dari 13 orang ibu yang tidak dapat melakukan ASI Eksklusif. Dari kesimpulan didapatkan bahwa pengetahuan ibu dan perilaku/sikap ibu rendah, ibu bekerja, dukungan suami rendah serta peran tenaga kesehatan rendah dapat menghambat pemberian ASI eksklusif. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan pendekatan cross sectional. Perbedaannya terletak pada sampel dan lokasi penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh La Ode dilakukan di desa Tridana Mulya Kecamatan Landono Sulawesi Tenggara dengan sampel penelitian ibu – ibu yang tidak dapat melakukan ASI Eksklusif,

sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Posyandu Lestari Mulyo di desa Triyagan Kecamatan Mojolaban dan sampel penelitiannya adalah ibu menyusui dengan bayi usia 0 – 6 bulan.

